

LAMPIRAN III
KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR : 061/U/1993 TANGGAL 25 FEBRUARI 1993



KURIKULUM
SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA
(SLTP)

PEDOMAN PENILAIAN

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA 1993

LAMPIRAN III
KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR : 061/U/1993 TANGGAL 25 FEBRUARI 1993



KURIKULUM
SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA
(SLTP)

PEDOMAN PENILAIAN

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA 1993

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan Pedoman
- C. Sistematika Pedoman

BAB II LANDASAN PENILAIAN

- A. Pengertian
- B. Tujuan
- C. Fungsi dan Peran Penilaian
- D. Ruang Lingkup
- E. Prinsip Penilaian

BAB III PENGELOLAAN PENILAIAN

- A. Alat Penilaian
- B. Prosedur Pengembangan Alat Penilaian
- C. Pelaksanaan Penilaian
- D. Cara Pemberian Nilai
- E. Tahapan Penilaian

BAB IV PELAPORAN DAN PEMANFAATAN HASIL PENILAIAN

- A. Penerimaan Siswa Baru
- B. Perbaikan Cara Belajar Mengajar
- C. Pencapaian Hasil Belajar
- D. Pengisian Nilai Rapor
- E. Penentuan Kenaikan Kelas

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan berlakunya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) serta segenap Peraturan Pemerintah sebagai pedoman pelaksanaannya, perlu diupayakan penyesuaian kurikulum berbagai jenis dan jenjang pendidikan dengan tuntutan perangkat dasar hukum Sistem Pendidikan Nasional tersebut. Ditegaskan dalam UUSPN bahwa yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum sebagai perangkat rencana dan pengaturan guna mencapai tujuan pendidikan nasional merupakan sesuatu yang sangat vital bagi segenap lembaga pendidikan. Tersirat dalam pengertian kurikulum sesuai UUSPN adalah pengaturan mengenai penilaian sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan nasional maupun penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapainya.

Penilaian dalam konteks kegiatan belajar mengajar yang menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan (sekolah) merupakan kegiatan yang perlu direncanakan dan diatur sejalan dengan kurikulum yang berlaku. Bunyi bab XII pasal 43 : "Terhadap kegiatan kemajuan belajar peserta didik dilakukan penilaian", dan kenyataan masih lemahnya pelaksanaan penilaian di sekolah menggiring kepada perlunya disusun suatu pedoman pelaksanaan penilaian guna memandu tenaga kependidikan khususnya dalam menyelenggarakan kurikulum secara utuh.

Kedudukan buku pedoman penilaian ini adalah sebagai pelengkap perangkat kurikulum di samping buku Landasan, Program dan Pengembangan, dan buku Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP).

B. Tujuan Pedoman

Buku pedoman penilaian ini bertujuan untuk memberikan acuan penyusunan buku petunjuk pelaksanaan penilaian yang dijadikan pegangan oleh tenaga kependidikan khususnya guru sekolah lanjutan tingkat pertama dalam menjalankan tugasnya.

C. Sistematika

Buku Pedoman Penilaian ini terdiri dari empat Bab.

Bab I berisikan latar belakang dan landasan yuridis penyusunan buku pedoman ini. Selain itu, juga berisikan tujuan penggunaannya.

Bab II menitikberatkan pada Landasan Penilaian yang mencakup bahasan tentang: pengertian, tujuan penilaian, fungsi dan peran penilaian hasil belajar, ruang lingkup penilaian, serta prinsip-prinsip penilaian.

Bab III berisikan tentang Pengelolaan Penilaian yang mencakup: teknik penilaian, alat penilaian, perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, cara pemberian nilai, dan tahapan penilaian.

Bab IV berisikan tentang Pemanfaatan dan Pelaporan Hasil Penilaian yang mencakup: penerimaan siswa baru, penilaian proses, penilaian hasil belajar, pengisian nilai rapor, dan penentuan kenaikan kelas.

BAB II. LANDASAN PENILAIAN

A. Pengertian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

B. Tujuan

Penilaian proses dan hasil belajar bertujuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pendidikan dan atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, garis-garis besar program pengajaran atau dalam perangkat perencanaan kegiatan pembelajaran lainnya.

C. Fungsi dan Peran Penilaian

Sebagai bagian dari proses belajar mengajar, hasil kegiatan penilaian sekaligus berfungsi sebagai :

1. Acuan guna perbaikan kegiatan belajar mengajar

Penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan akan dapat memberikan keterangan atau informasi tentang perkembangan dan perubahan proses dan hasil belajar mengajar dari suatu tahap ke tahap lainnya. Dalam hal ini penilaian berfungsi sebagai alat guna memantau kemajuan belajar dan mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Karena itu, hasil penilaian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan dan menyempurnakan kegiatan belajar mengajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa sebagai kelompok maupun individu.

2. Acuan guna penentuan kenaikan kelas dan kelulusan
Hasil penilaian memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemajuan dan hasil belajar siswa dalam kurun waktu tertentu dan cakupan bahan kajian tertentu dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah digariskan. Selanjutnya gambaran tersebut dapat dipergunakan sebagai acuan utama dalam menentukan kenaikan kelas maupun kelulusan, dengan mempertimbangkan target pencapaian minimal.
3. Alat seleksi
Gambaran yang diperoleh mengenai kemajuan dan hasil belajar siswa juga mencerminkan arah perhatian, minat, sikap maupun kemampuan siswa. Dengan demikian hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar untuk memasuki satuan pendidikan yang lebih tinggi.
4. Alat penempatan
Hasil penilaian yang memberikan gambaran mengenai arah perhatian, minat, sikap maupun kemampuan siswa dapat pula berfungsi sebagai alat yang cukup akurat guna penempatan siswa dalam kegiatan dan program, yang paling memungkinkan siswa dapat berhasil dengan baik.
5. Alat motivasi
Penyajian hasil penilaian kepada siswa maupun orangtuanya dapat merupakan alat pendorong dan penguat kemauan belajar siswa. Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa berfungsi-tidaknya hasil penilaian sebagai alat motivasi siswa juga dipengaruhi oleh cara penyajian tersebut. Kekeliruan cara penyajian dapat malah menyebabkan ditafsirkannya hasil penilaian sebagai hukuman yang menghambat kemauan belajar siswa.

D. Ruang Lingkup

Penilaian mencakup proses dan hasil belajar siswa di sekolah yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan yang telah direncanakan dalam kurikulum yang berlaku. Kenyataan menunjukkan bahwa cakupan hasil belajar yang berkenaan dengan ranah pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, melainkan saling mempengaruhi di dalam keterkaitannya. Dengan demikian sikap tertentu terhadap suatu mata pelajaran mempunyai dampak yang serupa terhadap kemampuan penguasaan mata pelajaran tersebut dan sebaliknya.

Pada rumusan tujuan pengajaran setiap mata pelajaran selalu terdapat ketiga ranah tersebut. Oleh karena itu, penilaian hendaknya senantiasa memperhatikan ketiga ranah tersebut secara terpisah maupun secara terpadu, walaupun diketahui adanya perbedaan penekanan dan karakteristik antar mata pelajaran. Dengan perkataan lain, penekanan pada salah satu ranah tidak boleh diartikan mengabaikan ranah-ranah lain. Misalnya pada semua mata pelajaran, penekanan penilaian hasil belajar yang dilaporkan kepada orangtua siswa melalui rapor adalah pada ranah pengetahuan. Ini tidak berarti bahwa dalam kegiatan belajar mengajarnya tidak diperhatikan ranah sikap dan perilaku siswa.

E. Prinsip Penilaian

Ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam kegiatan penilaian sehubungan dengan fungsinya sebagai alat penyempurnaan kegiatan belajar mengajar, penentuan kenaikan kelas dan kelulusan, penempatan, seleksi maupun motivasi, yang meliputi prinsip berikut :

1. Menyeluruh

Perubahan perilaku yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran perlu dicapai secara menyeluruh baik yang menyangkut pengetahuan, sikap, perilaku dan nilai, serta keterampilan. Penilaian baru bersifat menyeluruh apabila penilaian yang digunakan mencakup aspek proses dan hasil belajar, yang secara bertahap menggambarkan perubahan perilaku. Berkaitan dengan bahan pelajaran, penilaian menyeluruh berarti bahan kajian yang dicakup oleh alat penilaian dapat mewakili seluruh bahan pelajaran yang dipelajari siswa.

2. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus-menerus, untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan hasil belajar siswa sebagai hasil kegiatan belajar-mengajar.

3. Berorientasi pada tujuan

Hasil belajar siswa yang diharapkan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar suatu mata pelajaran telah dirumuskan dalam bentuk tujuan pengajaran pada Garis-Garis Besar Program Pengajaran mata pelajaran bersangkutan. Karena itu, penilaian harus dapat menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pengajaran tersebut.

4. Objektif

Penilai harus menghindarkan diri terhadap sifat subjektivitas dan dapat menggambarkan aspek-aspek yang sebenarnya hendak diukur, sehingga mencerminkan tingkat keberhasilan siswa yang sebenarnya.

5. Terbuka.

Proses dan hasil penilaian perlu diketahui dan diterima oleh semua pihak terkait (siswa, orangtua, masyarakat dan sekolah).

6. Kebermaknaan

Hasil penilaian harus memiliki kebermaknaan bagi orang yang menggunakannya. Bagi guru hasil penilaian selain harus bermakna dan berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, memberikan laporan kemajuan hasil belajar kepada orangtua siswa dan menentukan keberhasilan siswa, juga harus bermakna dan berguna bagi dirinya sendiri untuk memperbaiki cara mengajarnya. Bagi siswa, hasil penilaian harus bermakna untuk memperbaiki atau meningkatkan cara belajarnya.

7. Kesesuaian

Penilaian harus sesuai dengan pendekatan kegiatan belajar mengajar yang diikuti dalam pelaksanaan kurikulum. Apabila dalam pelaksanaan kurikulum digunakan pendekatan eksperimen maka kegiatan melakukan percobaan harus menjadi salah satu objek yang dinilai. Apabila pendekatan keterampilan proses digunakan maka keterampilan proses juga harus menjadi objek yang dinilai.

8. Mendidik

Hasil penilaian harus dapat digunakan untuk membina dan memberikan dorongan kepada semua siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Karena itu hasil penilaian harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan bagi yang berhasil dan sebaliknya merupakan peringatan bagi yang tidak berhasil. Selain itu, hasil penilaian yang dicantumkan dalam rapor dapat dijadikan sebagai bahan pertang-

gung jawaban siswa kepada orangtuanya yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan. Dengan demikian usaha penilaian dapat memperkuat perilaku dan sikap yang positif.

BAB III. PENGELOLAAN PENILAIAN

A. Alat Penilaian

Ada sejumlah alat yang lazim dipergunakan untuk kepentingan penilaian dalam kelas. Berdasarkan cara pelaksanaannya secara garis besar alat penilaian dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Tes tertulis, merupakan alat penilaian yang penyajian maupun pengerjaannya dalam bentuk tertulis. Pengerjaan oleh siswa dapat berupa jawaban atas pertanyaan maupun tanggapan atas pernyataan atau tugas yang diberikan.
2. Tes lisan merupakan alat penilaian yang penyajian maupun pengerjaannya dalam bentuk lisan. Sebagaimana tes tertulis, pengerjaan oleh siswa dapat berupa jawaban atas pertanyaan maupun tanggapan atas pernyataan yang diajukan.
3. Tes perbuatan merupakan alat penilaian yang penugasannya dapat disampaikan secara tertulis maupun lisan dan pengerjaannya dalam bentuk penampilan atau perbuatan.
Pada umumnya pelaksanaan tes perbuatan dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan berkaitan dengan kemampuan menampilkan sesuatu, misalnya praktik kesenian, deklamasi, keterampilan manual, dan melakukan percobaan atau praktek laboratorium.

Rincian mengenai berbagai jenis tes beserta cara penyusunan maupun penskoran dan penggunaannya telah dibakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengujian, sehingga sesuai dengan kebutuhan di masa mendatang, sebagai acuan dipergunakan panduan guru yang telah diterbitkan.

Upaya memperoleh informasi mengenai pengetahuan maupun keterampilan siswa dapat berwujud tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Gambaran mengenai minat, sikap atau kepribadian siswa dapat diperoleh dengan menggunakan alat yang dikelompokkan sebagai berikut :

1. Pengamatan, yaitu alat penilaian yang pengisiannya dilakukan oleh guru atas dasar pengamatan terhadap perilaku siswa.
2. Skala sikap, yaitu alat penilaian yang digunakan untuk mengungkapkan sikap siswa melalui pengerjaan tugas tertulis
3. Angket, yaitu alat penilaian yang penyajian tugas maupun cara pengerjaannya dengan cara tertulis. Penyusunan angket diarahkan guna menjangring informasi mengenai berbagai faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, misalnya minat terhadap hal-hal tertentu, kepedulian orang tua, pemilikan sarana belajar dan sebagainya.

B. Prosedur Pengembangan Alat Penilaian

1. Perencanaan Penilaian

Perencanaan penilaian bertujuan untuk menentukan ruang lingkup bahan pelajaran dan perubahan perilaku yang diharapkan, menyiapkan bahan/alat penilaian yang sesuai dengan sasaran atau obyek penilaian dan cara penilaian. Sasaran penilaian yang dimaksud adalah siswa sesuai dengan tingkat kemajuan belajar dan tahapan penilaian.

Dalam perencanaan ini tercakup waktu yaitu kapan dan lamanya penilaian.

2. Kisi-Kisi

Merupakan sebuah format yang memuat secara lengkap spesifikasi soal-soal yang akan disusun guru. Kisi-kisi

digunakan sebagai rancangan penulisan soal yang di dalamnya memuat beberapa komponen.

Kisi-kisi penulisan soal pilihan ganda memuat komponen :

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Pokok bahasan dan Subpokok Bahasan
- c. Jumlah soal per pokok bahasan atau subpokok bahasan
- d. Uraian materi
- e. Bahan untuk kelas
- f. Indikator
- g. Nomor urut soal

Kisi-kisi penulisan soal uraian memuat komponen :

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Pokok bahasan dan Subpokok Bahasan
- c. Uraian materi
- d. Indikator
- e. Nomor soal
- f. Bobot soal

3. Bentuk Soal

Ragam soal memiliki ciri-ciri khusus dalam upaya untuk menampilkan soal agar dapat dikerjakan oleh siswa secara baik.

Berdasarkan penyajiannya, soal dapat berbentuk :

- a. Bentuk pilihan yaitu bentuk soal yang sudah disiapkan pilihan jawabannya oleh pembuat soal. Termasuk dalam bentuk pilihan ini antara lain adalah bentuk pilihan ganda termasuk benar-salah dan menjodohkan.
- b. Bentuk uraian yaitu bentuk soal yang belum disiapkan jawabannya oleh pembuat soal dan harus ditulis oleh siswa yang bersangkutan. Bentuk uraian ini antara lain mencakup isian/melengkapi, jawaban singkat dan uraian.

4. Penulisan Butir Soal

Terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh penulis soal agar tidak menyimpang dari tiga kaidah utama yang ditetapkan, yaitu :

- a. Kebenaran bahan pelajaran;
- b. Kebenaran konstruksi soal; dan
- c. Kejelasan dan mengikuti kebenaran kaedah bahasa Indonesia yang berlaku.

Secara rinci kaedah bahasa Indonesia ini telah ditetapkan oleh Pusat Lembaga Bahasa.

5. Merakit Soal

Pada prinsipnya, butir-butir soal disusun secara berurutan dari yang mudah ke yang sukar per pokok bahasan atau bahan uji yang sejenis sesuai dengan kedalaman dan keluasan yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran. Di samping itu perlu dipersiapkan kunci jawaban, petunjuk cara mengerjakan dan menjawab soal serta pedoman penskoran soal.

Catatan : Acuan berbagai pedoman penulisan soal telah dikembangkan oleh Pusat Pengembangan Sistem Pengujian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

C. Pelaksanaan Penilaian

Penilaian diharapkan dapat dilaksanakan secara tertib, aman serta dalam situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa dapat memberikan jawaban secara optimal.

Untuk itu, perlu ada petunjuk pengerjaan soal/tugas yang jelas.

D. Cara Pemberian Nilai

Ada dua cara pemberian nilai, yaitu :

1. Cara kuantitatif, yaitu penyajian hasil penilaian dengan menggunakan angka dengan berpegang pada rentangan angka tertentu. Misalnya dalam rentangan angka 0 sampai dengan 10, nilai yang diperoleh adalah 5,6,7, dan sebagainya, atau pada rentangan angka 0 sampai dengan 100 nilai yang diperoleh adalah 50, 65, 80, dan sebagainya
2. Cara kualitatif, yaitu penyajian hasil penilaian dengan menggunakan bentuk pernyataan verbal, misalnya baik sekali, baik, sedang, kurang dan kurang sekali.

Cara yang sering digunakan dalam kegiatan penilaian dan penyajian di rapor (laporan pendidikan) adalah cara kuantitatif. Penyajian di rapor dengan cara kuantitatif menggunakan bilangan bulat. Mengingat tujuan pendidikan nasional, selain aspek pengetahuan perlu diberikan perhatian yang cukup pada penilaian aspek-aspek lain di samping aspek pengetahuan dan keterampilan yang penilaiannya menggunakan cara kualitatif. Hendaknya guru dibiasakan menggunakan cara ini.

E. Tahapan Penilaian

Pelaksanaan penilaian oleh guru dapat dilakukan pada tahapan waktu yang berbeda, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertera pada Garis-Garis Besar Program Pengajaran setiap mata pelajaran. Sesuai dengan prinsip kesinambungan dan menyeluruh, untuk keperluan pencantuman nilai dalam laporan pendidikan caturwulan perlu diperhatikan skor yang diperoleh siswa dari ulangan harian, pemberian tugas dan ulangan umum serta kemajuan dan motivasi belajar siswa.

1. Ulangan harian

Ulangan harian merupakan ulangan yang mencakupi bahan kajian beberapa pokok bahasan/konsep/tema atau unit dalam caturwulan yang bersangkutan.

Penilaian hasil belajar siswa melalui ulangan harian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran setelah siswa mengalami kegiatan belajar. Selanjutnya informasi tentang tingkat penguasaan siswa dapat digunakan sebagai balikan bagi rencana dan penyempurnaan pelaksanaan program belajar mengajar, baik untuk saat itu maupun untuk tahun yang akan datang jika bahan kajian tersebut itu diajarkan lagi.

Mengingat tujuan dari ulangan harian maka ulangan harian perlu lebih menekankan penggunaan alat penilaian berbentuk uraian. Selain bentuk uraian yang lazimnya dilaksanakan di sekolah, mengarang juga merupakan bentuk uraian yang penting bagi beberapa mata pelajaran yang menekankan pada perubahan sikap siswa.

2. Ulangan Umum

Ulangan umum merupakan ulangan yang mencakup bahan kajian seluruh pokok bahasan/konsep/tema atau unit dalam caturwulan yang bersangkutan atau dalam caturwulan yang bersangkutan dan caturwulan sebelumnya. Dengan perkataan lain, ulangan umum caturwulan 1 mencakupi seluruh bahan kajian caturwulan 1, ulangan umum caturwulan 2 mencakupi seluruh bahan kajian caturwulan 2 dan caturwulan 1, dan ulangan umum caturwulan 3 mencakupi seluruh bahan kajian caturwulan 3, caturwulan 2 dan caturwulan 1.

Penilaian yang dilakukan oleh guru pada akhir setiap penggalan waktu penyelenggaraan program kegiatan belajar

mengajar caturwulan, selain untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran atau daya serap siswa terhadap bahan kajian yang telah dipelajari, juga untuk menentukan kemajuan atau hasil belajar masing-masing siswa. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk keperluan pembuatan laporan kepada orangtua siswa (rapor) dan keperluan administrasi yang lain.

Bentuk alat penilaian yang digunakan dalam ulangan umum pada dasarnya sama dengan bentuk alat penilaian yang digunakan dalam ulangan harian, yaitu lebih menekankan pada penggunaan tes uraian.

Penilaian muatan lokal khususnya untuk mata pelajaran keterampilan dapat pula diberikan dalam bentuk tugas, yaitu menyempurnakan atau membuat suatu benda jadi. Misalnya untuk keterampilan menjahit, siswa dapat diberi tugas untuk menjahit pakaiannya sendiri, keterampilan kayu siswa dapat diberi tugas merancang dan membuat kotak surat. Sedangkan penilaian muatan lokal untuk mata pelajaran kesenian daerah dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap penampilan atau hasil kerja siswa.

Cakupan bahan kajian ulangan harian dan ulangan umum seharusnya sesuai dengan bahan kajian dan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran pada rentangan waktu yang bersangkutan.

Semua jenis ulangan, dibuat oleh guru yang bersangkutan dalam koordinasi kepala sekolahnya.

Perolehan nilai kerajinan dan kepribadian siswa untuk rapor dapat dilakukan melalui pemberian tugas.

Pemberian tugas ini dapat berbentuk tertulis, misalnya membuat pekerjaan rumah yang berkaitan dengan pemahaman suatu pokok bahasan, mengarang, membuat "karya ilmiah" dan mengumpulkan potongan-potongan pengetahuan dari media masa yang disusun secara berurutan, logis dan sistematis.

3. Ujian Akhir

Pada akhir pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dilakukan penilaian belajar tahap akhir yang bersifat nasional. Mata pelajaran yang dinilai mencakup semua mata pelajaran kecuali pendidikan agama, kerajinan tangan dan kesenian, pendidikan jasmani dan kesehatan, dan muatan lokal.

Penyusunan alat ujian, termasuk kisi-kisi dan soal-soal ujian akhir dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan. Pelaksanaan ujian akhir setiap tahun diatur melalui keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Hasil dari penilaian belajar tahap akhir ini digunakan untuk bahan pertimbangan kelulusan siswa dan pemberian surat tanda tamat belajar (STTB) yang menyatakan bahwa siswa telah menyelesaikan pendidikan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Di samping itu hasil penilaian belajar tahap akhir ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penerimaan siswa baru ke jenjang pendidikan menengah.

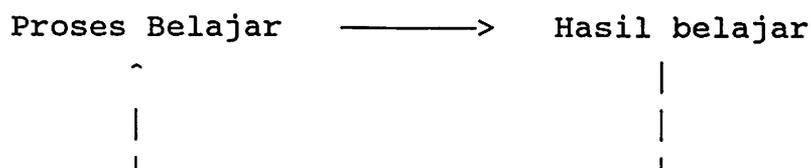
IV. PEMANFAATAN DAN PELAPORAN HASIL PENILAIAN

A. Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru dilakukan hanya dengan mempertimbangkan Surat Tanda Tamat Belajar dari Sekolah Dasar. Siswa yang telah memperoleh Surat Tanda Tamat Belajar dari Sekolah Dasar berhak untuk melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

B. Perbaikan Cara Belajar Mengajar

Proses dan hasil belajar berkaitan erat satu sama lain. Proses belajar mempengaruhi hasil belajar, sedangkan hasil belajar merupakan dasar bagi proses belajar selanjutnya. Hal ini berlangsung secara terus menerus dalam kegiatan belajar mengajar.



Disamping melakukan penilaian terhadap hasil belajar, guru perlu juga melakukan penilaian terhadap proses belajar mengingat sangat berperannya proses belajar terhadap hasilnya. Pemanfaatan hasil penilaian terhadap proses belajar ini bagi guru adalah untuk memperbaiki cara mengajarnya, sedangkan bagi siswa untuk memperbaiki cara belajarnya.

Bahan kajian yang dicakup dalam penilaian proses ini meliputi sebagian, satu atau lebih subpokok bahasan atau satu pokok bahasan yang telah dipelajari oleh siswa. Lebih-lebih lagi bila bahan kajian tersebut merupakan bahan prasyarat yang harus dikuasai semua siswa untuk mempelajari subpokok bahasan atau pokok bahasan selanjutnya.

Penilaian terhadap proses belajar itu antara lain dapat dilakukan melalui tes kecil, tugas membaca, mengerjakan soal pada buku tulisnya atau di papan tulis dan bertanya kepada beberapa siswa pada waktu membuka pelajaran, dan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, penilaian terhadap proses belajar juga dapat dilakukan dengan cara pengamatan terhadap tugas latihan atau selama siswa melakukan kegiatan praktik.

Mengingat pemanfaatannya, hasil penilaian terhadap proses belajar tidak boleh sebagai faktor yang berpengaruh atau menentukan nilai rapor.

C. Pencapaian Hasil Belajar

Yang dimaksud dengan hasil belajar adalah informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan yang dicapai oleh siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar selama rentang waktu tertentu. Misalnya, setelah mengikuti kegiatan belajar satu atau beberapa pokok bahasan atau unit (ulangan harian), selama satu caturwulan (ulangan umum) atau selama tiga tahun ajaran (ujian akhir) di Sekolah Menengah Umum.

1. Ulangan Harian

Manfaat informasi yang diperoleh dari hasil ulangan harian adalah sebagai berikut :

- a. Guru yang mengajar akan mengetahui siswa yang belum menguasai bahan sehingga perlu diberikan pelajaran perbaikan (remedial).
- b. Guru yang mengajar akan mengetahui bahan yang masih belum dikuasai oleh sebagian besar siswa sehingga guru perlu mengulangi lagi penyampaiannya.

- c. Siswa mengetahui pada bagian mana dari bahan pelajaran yang kurang dikuasainya sehingga dapat lebih memusatkan perhatian pada bagian-bagian tersebut.

2. Ulangan Umum

Manfaat informasi yang diperoleh dari hasil ulangan umum adalah sebagai berikut :

- a. Guru dapat mencermati hasil belajar seluruh siswa di kelasnya, sehingga dapat mengetahui keberhasilannya dalam mengajar.
- b. Kepala Sekolah dapat memperoleh gambaran tentang keberhasilan guru mengajar di kelas tertentu dan dapat membandingkan keberhasilan guru dalam mengajar.
- c. Siswa dapat mengetahui tingkat penguasaannya terhadap keseluruhan bahan pelajaran yang telah dipelajari.
- d. Orangtua dapat memperoleh gambaran mengenai kemajuan belajar anaknya di sekolah sehingga dapat memberikan bantuan yang diperlukan.

3. Ujian Akhir

Manfaat informasi yang diperoleh dari hasil ujian akhir adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dapat mengetahui kemampuannya untuk masuk dan mengikuti pendidikan di satuan pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Guru dapat mengetahui gambaran umum tentang tingkat keberhasilan proses belajar mengajarnya.
- c. Kepala Sekolah dapat mengetahui posisi sekolah yang dipimpinnya diantara sekolah-sekolah lain.

D. Pengisian Nilai Rapor

Rapor berisi laporan singkat kemajuan belajar siswa setiap caturwulan. Laporan ini dapat dijadikan bahan pembicaraan antara guru dan orangtua siswa pada pertemuan orangtua dan

guru di sekolah. Dengan demikian, guru dan orangtua akan dapat lebih mengenal keadaan siswa.

Unsur-unsur yang tertera dalam rapor perlu mencakup yaitu :

1. Identitas sekolah.
2. Identitas siswa seperti nama, agama, alamat, nomor STTB dan asal sekolah.
3. Lembaran penjelasan yang antara lain memberikan penjelasan tentang angka dan huruf yang digunakan dalam pengisian rapor, pengertian tentang hasil belajar dan upaya belajar.
4. Nilai mata pelajaran dinyatakan dengan bilangan bulat.
5. Rata-rata tiap mata pelajaran per kelas dinyatakan dengan bilangan dengan dua angka dibelakang koma.
6. Rata-rata keseluruhan mata pelajaran dinyatakan dengan bilangan dengan dua angka dibelakang koma.
7. Nilai kerajinan menunjukkan upaya belajar siswa antara lain menunjukkan kerajinan siswa membuat dan menyerahkan tugas kepada guru, ketekunan dalam melakukan percobaan, atau ketekunan dalam menyelesaikan suatu masalah.
8. Nilai kepribadian siswa mencakup sopan santun, kerapihan, kerjasama, dan tanggung jawab.
9. Kegiatan ekstra kurikuler yang berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler, dan pembentukan kepribadian seperti:kepramukaan, usaha kesehatan sekolah, palang merah, olah raga dan kesenian dicantumkan dalam rapor tanpa penilaian dengan angka, tetapi dengan huruf (secara kualitatif).
10. Kehadiran siswa dimasukkan dalam rapor berfungsi sebagai laporan pertanggung jawaban siswa kepada orang tuanya.

Ranking atau peringkat siswa tidak perlu dicantumkan karena lebih mempunyai dampak negatif daripada dampak positifnya.

Nilai yang dicantumkan pada rapor antara lain diperoleh dari hasil ulangan harian, hasil ulangan umum, hasil penilaian tugas dan atau pengamatan terhadap siswa selama berada di sekolah, sesuai dengan tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai oleh setiap mata pelajaran.

Sesuai dengan ketentuan dalam buku Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar, muatan lokal dapat terdiri dari beberapa mata pelajaran, misalnya mata pelajaran Bahasa Daerah, Keterampilan dan Kesenian Daerah. Tetapi mengingat Muatan Lokal merupakan mata pelajaran yang mempunyai kedudukan yang sama dengan mata pelajaran - mata pelajaran lain maka nilai muatan lokal yang dicantumkan pada rapor harus merupakan hasil perpaduan antara nilai-nilai mata pelajaran yang membentuknya.

E. Penentuan Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas seorang siswa pada dasarnya ditentukan oleh semua guru dan kepala sekolah dengan memperhatikan kemungkinan keberhasilan belajar siswa yang bersangkutan di kelas yang lebih tinggi.

Berkaitan dengan nilai yang diperoleh siswa pada setiap akhir caturwulan atau nilai rapor, kenaikan kelas ditentukan oleh nilai rapor ketiga caturwulan dari kelas yang bersangkutan.

Syarat-syarat kenaikan kelas adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata nilai untuk semua mata pelajaran sekurang-kurangnya sama dengan 6 (enam) (angka pembulatan).
2. Nilai rapor untuk semua mata pelajaran tidak boleh 3 (tiga) atau kurang dari 3 (tiga).
3. Hanya diperbolehkan ada 4 nilai kurang. Dengan catatan nilai 5 mempunyai nilai kurang 1, nilai 4 mempunyai nilai kurang 2.

Apabila ada hal-hal yang meragukan berkaitan dengan persyaratan yang telah ditetapkan, kepala sekolah dapat memutuskan kebijakan yang sejalan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku melalui rapat guru.

